



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN & SARAN

5.1. SIMPULAN

Penelitian berjudul Analisis Framing Pemberitaan Kasus Bunuh Diri di *Detik.com* ini bertujuan untuk melihat bagaimana *detik.com* melakukan pembingkai terhadap suatu peristiwa bunuh diri dan ke mana pembingkai berita tersebut diarahkan. Simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Secara keseluruhan peristiwa bunuh diri di *detik.com* dibingkai dan dituliskan seperti isu kriminal. Pada *detik.com* sering terlihatnya penulisan alat, teknik, bahkan lokasi korban bunuh diri pada berita. Tidak jarang juga penulisan secara detail bagaimana aksi bunuh diri dilakukan dan teknik yang digunakannya. Cara penulisan tersebut mencerminkan bagaimana sebuah isu kriminal dituliskan.
2. Secara keseluruhan pembingkai pemberitaan bunuh diri *detik.com* yang ada pada *detikNews* dan *Wolipop* tidak diarahkan pada isu kesehatan masyarakat. Masih beberapa diantaranya juga disambungkan ke hal yang gaib dan bunuh diri dari aksi bunuh diri sosok terkenal masih dipandang sebuah

peristiwa yang sensasional dan juga masih dieksploitasi oleh media dengan melakukan pengulangan berita bunuh diri yang sebelumnya pernah terjadi.

3. Efek yang ditimbulkan dari pembingkaiian peristiwa bunuh diri adalah realita yang media tuliskan pada berita menjadi realita bagi khalayak. Jika realita pemberitaan bunuh diri tidak diisukan sebagai sebuah isu kesehatan, khalayak juga tidak menganggap peristiwa bunuh diri adalah sebuah permasalahan kesehatan. Hal ini tidak membantu dalam pengurangan pandangan negatif atau stigma terhadap bunuh diri yang ada di kalangan masyarakat. Selain itu, pemberitaan tindak bunuh diri yang mendetail mulai dari alat, teknik, dan tempat dapat ditirukan oleh pihak lain. Oleh karena itu, pemberitaan peristiwa bunuh diri harus dituliskan sesuai dengan pedoman yang berlaku mengingat dampak dari pemberitaan tersebut. Media harus dapat menerapkan pemberitaan peristiwa bunuh diri yang aman dan sehat bagi khalayak mengingat media memiliki fungsi edukasi dan kontrol sosial.

5.2. SARAN

Merujuk dari hasil penelitian ini, peneliti memiliki beberapa saran yang dapat menjadi masukan kedepannya

5.2.1 Saran Akademis

Masih banyak peristiwa bunuh diri dituliskan tidak sesuai dengan pedoman pemberitaan bunuh diri yang berlaku. Apabila calon wartawan masih tidak memahami fenomena bunuh diri tersebut dan bagaimana penulisan beritanya, mereka tidak dapat terhindar dari pemahaman yang salah mengenai bunuh diri dan stigma yang ada juga tidak akan berkurang. Oleh karena itu akan lebih baik apabila calon wartawan memahami fenomena bunuh diri, efek dari peristiwa bunuh diri, dan bagaimana penulisan berita peristiwa bunuh diri. Untuk memahami ini selain mereka mencari informasi secara mandiri, institusi seperti universitas dapat memberikan ajaran mengenai penulisan peristiwa bunuh diri yang benar.

5.2.2 Saran Praktis

Dilihat dari hasil penelitian, masih terlihat bahwa wartawan memberitakan kasus bunuh diri tidak diarahkan pada isu kesehatan. Hal ini diperlukannya juga media melakukan sosialisasi kepada wartawan mengenai bagaimana pemberitaan bunuh diri seharusnya diberitakan dan mengetahui apa dampaknya pada orang-orang apabila pedoman yang ada tidak diterapkan. Dipastikan wartawan

harus benar-benar memahami pedoman dan efeknya, mengingat kembali bahwa pers berfungsi sebagai edukasi dan kontrol sosial.